

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini sistem informasi merupakan peran penting dalam melaksanakan kegiatan pada suatu instansi pemerintah atau perusahaan, hal ini bertujuan untuk memperlancar sekaligus mempersingkat waktu operasional kerja dalam melaksanakan kegiatan.

Kemajuan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini, membuat sistem informasi akuntansi telah berkembang menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer, yang memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan non-keuangan tidak hanya membawa pengaruh pada pengelolaan suatu perusahaan atau instansi pemerintah saja, tetapi juga telah memberikan pengaruh yang signifikan pada kualitas dari hasil sistem informasi akuntansi itu sendiri, guna untuk menciptakan suatu keputusan dalam suatu instansi pemerintah saat ini.

Dalam sektor pemerintah, perubahan lingkungan strategis dan kemajuan sistem informasi akan mendorong aparatur pemerintahan untuk meningkatkan kinerja birokrasi serta perbaikan pelayanan menuju terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*). Dengan adanya kemajuan sistem informasi maka akan menciptakan tuntutan baru dari publik terhadap pemerintah.

Pemerintah Daerah (Pemda) merupakan suatu organisasi sektor publik yang bertugas mengelola anggaran pemerintah dengan berbagai kebijakan dan programnya, dengan harapan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat di daerahnya. Sebagai instansi serta organisasi sektor publik yang menggunakan dana dari masyarakat melalui pajak, pemerintah daerah bertanggung jawab memenuhi akuntabilitas dan harapan masyarakat. Selain itu, untuk mewujudkan kinerja yang baik maka pemerintah daerah harus dapat bentuk program kerja dengan tujuan mensejahterakan masyarakat.

Peran mendasar sistem informasi akuntansi dalam organisasi sebagai penampung dan pengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas untuk mendukung aktivitas internal perusahaan yang dilakukan oleh para manajer dan karyawan serta aktivitas perusahaan dengan pihak luar. Informasi akuntansi hasil dari sistem informasi akuntansi yang berkualitas menjadi salah satu keunggulan kompetitif organisasi.

Informasi akuntansi yang berkualitas berguna untuk membantu para pemakai informasi dalam membuat keputusan yang bermanfaat. Keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) ditentukan oleh orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi, selain itu juga ditentukan oleh prosedur, data, software (perangkat lunak), dan infrastruktur TI.

Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji. Baik buruknya

kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahusilawane (2018) bahwa baik buruknya kinerja SIA dapat diukur dari kepuasan pengguna SIA dan tingkat pemakaian sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperoleh pemahaman bahwa sistem informasi akuntansi menunjukkan adanya integrasi dari berbagai komponen sistem informasi akuntansi yaitu *hardware, software, brainware, data base*, jaringan telekomunikasi, kemudahan akses, dan kualitas sistem. Dengan kata lain, sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari sub-sub sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen. Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dinilai dari kepuasan dan tingkat pemakaian sistem informasi dan suatu sistem informasi akan sukses apabila didukung oleh beberapa faktor pendukungnya.

Secara umum, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Gani (2019), kinerja pengguna sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu keterlibatan pemakai dan ukuran organisasi. Penelitian Latifah dan Abitama (2021), menyatakan hasil bahwa keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan serta dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pada penelitian ini, faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi

di fokuskan pada keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan serta ukuran organisasi.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan pemakai. Peran pemakai untuk berpartisipasi menggunakan suatu sistem dapat menentukan proses pengembangan sistem tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Terry et al dalam Muliana dkk (2017) menyatakan bahwa kepuasan pemakai akan meningkat apabila didukung oleh keterlibatan pemakai itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan konsep *System Development Life Cycle (SDLF)* yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu sistem yang dirancang oleh partisipasi pemakai sistem informasi memperkecil terjadinya risiko kegagalan sistem karena berhasil atau tidaknya suatu sistem berada di tangan pengguna (Budiarta dalam Muliana dkk, 2017). Damana dan Suardhika (2018) melakukan penelitian yang membuktikan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel keterlibatan pemakai pada penelitian Prabowo dkk (2017) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor pendukung kesuksesan kinerja sistem informasi akuntansi selanjutnya yaitu pelatihan dan pendidikan pengguna. Program pelatihan dan pendidikan yang diadakan sangat diperlukan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk membuat responden tersebut menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah di kuasainya dengan baik. Pendidikan

dan pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknik komputer secara umum sebagai bagian dari proses penggunaan sistem yang spesifik. Prabowo (2017) menyatakan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pelatihan dan pendidikan yang diadakan sangat diperlukan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman responden terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk membuat responden tersebut menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah di kuasainya dengan baik.

Faktor terakhir sebagai pendukung kesuksesan kinerja sistem informasi akuntansi adalah ukuran organisasi. Menurut Jogiyanto (2017:205) ukuran organisasi merupakan factor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Dalam Ane (2017) ukuran perusahaan atau skala perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil.

Cudanov, et al. (2018) menyatakan bahwa implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Penelitian Damana (2017) menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara

faktor ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan hubungan yang positif tersebut, kinerja sistem informasi akuntansi akan tinggi pada perusahaan yang ukurannya lebih besar yang berarti ukuran organisasi yang semakin besar, dengan didukung oleh sumber daya yang lebih besar, akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi yang ada.

Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang diwajibkan menggunakan aplikasi Sistem Informasi akuntansi berupa SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah) pada tingkat SKPD/OPD untuk dapat menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah) adalah suatu aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan) dengan tujuan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangannya. Adanya program aplikasi ini diharapkan bisa memberikan manfaat lebih kepada pemda dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah. Pada tahun 2015 sudah dilaksanakan dengan sistem komputerisasi melalui Aplikasi SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah). Menurut data yang dirilis pada website resmi BPK RI (<http://riau.bpk.go.id>) diketahui bahwa pada tanggal 24 Mei 2022 BPK RI telah memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu untuk Tahun Anggaran 2021.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada OPD yang ada di Lingkungan Kabupaten Rokan Hulu timbulnya permasalahan tersebut dikarenakan:

- a. SIMDA belum sepenuhnya digunakan secara optimal, yang menyebabkan penerapan SIMDA oleh OPD belum dapat membantu mencapai tujuan organisasi pemda secara maksimal.
- b. Kurangnya kesiapan OPD menerima dan mengaplikasikan software keuangan terintegrasi seperti SIMDA untuk melakukan prosedur akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja sistem informasi akuntansi khususnya di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pengguna Serta Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah keterlibatan pemakai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu?

2. Apakah pelatihan dan pendidikan pengguna secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu?
3. Apakah ukuran organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu?
4. Apakah keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan pengguna serta ukuran organisasi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah keterlibatan pemakai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui apakah pelatihan dan pendidikan pengguna secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD dan Badan Dinas Kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.

4. Untuk mengetahui apakah keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan pengguna serta ukuran organisasi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan pengguna serta ukuran organisasi, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, di antaranya:
  1. Bagi OPD  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan pengguna serta ukuran organisasi, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
  2. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan pengguna serta ukuran organisasi, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## 1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

### 1.5.1. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini pada masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi terdiri keterlibatan pemakai pelatihan dan pendidikan pengguna serta ukuran organisasi, pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan di Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 19 Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan 6 Organisasi Perangkat Daerah Badan. Adapun Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan di Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Nama Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan**  
**Kabupaten Rokan Hulu**

No	Nama Organisasi Perangkat Daerah Dinas
1.	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
2.	Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum dan penataan Ruang
3.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
4.	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
5.	Dinas Ketahanan Pangan
6.	Dinas Lingkungan Hidup
7.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
8.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
9.	Dinas Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana
10.	Dinas Perhubungan
11.	Dinas Komunikasi dan Informatika
12.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Transmigrasi dan Tenaga Kerja
13.	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan terpadu satu Pintu
14.	Dinas Perpustakaan dan Arsip
15.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
16.	Dinas Tanaman pangan dan Holtikultura
17.	Dinas Peternakan dan Perkebunan
18.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
19.	Dinas Pekerjaan Umum dan penataan Ruang
20.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
21.	Badan kepegawaian, Pendidikan dan pelatihan

No	Nama Organisasi Perangkat Daerah Dinas
22.	Badan Pengelolaan keuangan dan Aset Daerah
23.	Badan Pendapatan Daerah
24.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
25.	Badan Penaggulan Bencana Daerah

### 1.5.2. Originalitas

1. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien (2022) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien (2022) terletak pada variabel bebas yang digunakan serta objek penelitiannya. Pada penelitian Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien (2022) menggunakan variabel bebas sebanyak 7 buah yaitu Keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan Sistem Informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai dan dewan pengarah, sedangkan pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 5 buah variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik pemakai, ukuran organisasi, dukungan atasan dan formalisasi pengembangan sistem. Pada penelitian Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien (2022) menggunakan bank umum pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo sebagai objek penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menjadikan OPD Dinas Kabupaten Rokan Hulu sebagai objek penelitiannya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni:

- BAB I : PENDAHULUAN**  
Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA**  
Merupakan kajian pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis. Pada kajian pustaka di bahas teori-teori atau konsep yang mendukung topik penelitian
- BAB III : METODE PENELITIAN**  
Merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel serta analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.
- BAB V : PENUTUP**  
BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Keterlibatan Pemakai**

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. *User* atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari user tersebut.

Pengertian keterlibatan pemakai menurut Azhar Susanto (2018:300), yaitu: “keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya”.

Dalam Acep Komara (2017) definisi keterlibatan pemakai sebagai berikut: “Partisipasi atau keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota oleh kelompok pengguna target.” Selanjutnya menurut Tjhai Fung Jen dalam Lucianan (2018): “Bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering mengakibatkan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi”.

Menurut Septriani (2018) para pemakai menjadi fokus yang penting dalam penerapan sebuah sistem dalam perusahaan. Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Adapun menurut Olson & Ives dalam Acep Komara (2017) Keterlibatan pemakai yaitu: “Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target.

Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

### **2.1.1 Indikator Keterlibatan Pemakai**

Indikator-indikator keterlibatan pemakai sistem informasi yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2018:367) dapat dilihat dari :

1. Meningkatkan hubungan antara user, manajemen dan ahli sistem informasi.
2. Memperluas wawasan user dan manajemen dalam bidang komputer, disisi lain memperluas wawasan bisnis dan aplikasinya bagi ahli sistem informasi.
3. Meringankan beban tanggungjawab user dan manajemen bila terjadi konflik.

4. *Joint Application Development* (JAD) umumnya juga mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi yang biasanya diperlukan untuk melakukan berbagai wawancara, melalui satu pola kerja yang lebih terstruktur.
5. Melalui penentuan keinginan user yang lebih tepat dan penentuan prioritas utama, maka pengguna JAD ini akan lebih menghemat biaya.
6. *Joint Application Development* (JAD) seringkali menghasilkan sistem informasi yang lebih bernilai dan memberikan kepuasan yang lebih baik bagi user maupun pihak manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan user dan manajemen terhadap proyek pengembangan sistem informasi yang dilakukan.
7. Mengurangi biaya pemeliharaan, karena sejak versi pertama dihasilkan, telah mampu memenuhi kebutuhan organisasi umumnya

Acep (2017) dalam penelitiannya menggunakan indikator keterlibatan pemakai yaitu:

1. Tingkat partisipasi
2. Tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem
3. Tingkat pengetahuan dan pemahaman pemakai
4. Tingkat pemeliharaan dan penjagaan sistem informasi akuntansi

## **2.2 Pelatihan dan Pendidikan**

Pelatihan pemakai sistem merupakan pelatihan yang diadakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan. Melalui adanya pelatihan, diharapkan karyawan dapat memperoleh ilmu lebih serta dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Montazemi, 2017). Menurut Komara (2018),

dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai sistem dapat memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi serta kesungguhan dan keterbatasan sistem dan kemampuan yang diperoleh dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Kegiatan pelatihan untuk pemakai sistem mempunyai tujuan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan para pemakai sistem. Tujuan yang lain ialah untuk membangun rasa percaya diri pemakai sistem sehingga dapat dijadikan antisipasi terhadap kecemasan dan penolakan dari pemakai terhadap timbulnya sistem yang baru (Nelson, 2018:23). Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya aparatur, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan, keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen (kepemimpinan). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekijo (2019:4), bahwa untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan.

Menurut Pandodjo dan Husman (2018:4) pendidikan merupakan usaha kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalamnya teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan. Sedangkan latihan merupakan kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan. Menurut Siagian (2019:82) bahwa perbedaan antara pengembangan dan pelatihan pada intinya yaitu pelatihan yang dimaksudkan untuk membantu kemampuan para pekerja dalam melaksanakan tugas sekarang atau dengan kata lain, pelatihan adalah suatu bentuk investasi

jangka pendek, pengembangan lebih berorientasi pada produktifitas para pekerja dimasa depan atau pengembangan suatu investasi SDM jangka panjang.

Hal senada dikemukakan Ranupandojo (2018:6) bahwa pendidikan dan pelatihan penggunaan adalah usaha formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem informasi akuntansi yang diisyaratkan menjadi konsep-konsep sistem informasi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi dan pengetahuan mengenai produk-produk sistem informasi spesifik.

Berdasarkan defenisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Antara pendidikan dan pelatihan pada dasarnya tidak berbeda pendidikan merupakan proses pengalaman yang menghasilkan pengalaman yang menghasilkan kesejahteraan pribadi, baik lahiriah maupun batiniah. Pelatihan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **2.2.1 Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan**

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program pendidikan dan pelatihan, perlu dilakukan evaluasi setelah program tersebut dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan perusahaan. Bila masih terdapat kekurangan-kekurangan dari program tersebut, maka dapat dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga perusahaan dapat meningkatkan program pendidikan dan pelatihan dimasa yang akan datang.

Notoadmojo (2017:67), menyatakan bahwa setelah berakhir program pendidikan dan pelatihan sebaiknya dilakukan evaluasi. Evaluasi ini mencakup dua hal yaitu:

a. Evaluasi terhadap proses pelatihan meliputi:

1. Organisasi penyelenggara, misalnya: administrasi, akomodasi, konsumsi, ruangan, petugas dan sebagainya.
2. Penyampaian materi pelatihan, misalnya: relevansi maupun pengajar

b. Evaluasi terhadap hasil, yang mencakup evaluasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat dikuasai dan dimengerti oleh peserta pelatihan. Lebih jauh lagi apakah ada peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku peserta pelatihan.

Cara melakukan evaluasi:

1. Formal, dengan menggunakan kuesioner yang harus diisi oleh peserta pelatihan.
2. Informal, diskusi antara peserta dengan panitia.

Menurut Hamalik (2017:98), menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan perlu dievaluasi terus-menerus dari berbagai sisi, seperti: relevansinya dengan kebutuhan lapangan, efektivitas, kedayagunaan, manfaat, hambatan, keuntungan, administrasi dan sebagainya sehingga dapat diketahui apakah program tersebut berhasil, diperbaiki atau tetap dipertahankan.

#### **2.4.2 Indikator Pendidikan dan Pelatihan Pengguna**

Dalam sebuah organisasi/perusahaan kebutuhan akan pelatihan dan pendidikan dapat diketahui dari beberapa indikator. Herman (2018), menyatakan bahwa indikator untuk mengukur pendidikan dan pelatihan adalah:

1. Sasaran yang jelas dan terukur.
2. Metode pelatihan.
3. Materi pelatihan mudah dimengerti
4. Memberi manfaat bagi pegawai dan manajemen
5. Instruktur merupakan tenaga yang ahli dibidangnya
6. Kesesuaian materi
7. Persiapan materi yang matang

### **2.3 Ukuran Organisasi**

Ukuran perusahaan merupakan faktor operasional terpenting yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam merespon lingkungan barunya. Perusahaan besar lebih inovatif dikarenakan kemampuannya untuk menanggung resiko yang lebih besar. Perusahaan besar diharapkan memiliki sumber daya dan infrastruktur untuk melakukan respon terhadap lingkungannya (Darmawati dan Indriantoro, dalam Bandi 2016). Smith, Guthrie, dan Chen dalam Handayani (2018) menyatakan ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi hubungan antara strategi dengan kinerja organisasi. Daft dalam Riady (2019) menyatakan dampak dari ukuran organisasi akan terlihat pada ukuran kinerja organisasi dalam hal efektivitas yang dirasakan organisasi, moral karyawan, keinginan berpindah. Ukuran organisasi ini mendasari struktur organisasi dan proses kerja.

Ukuran organisasi merupakan salah satu karakteristik organisasional. Organisasi melakukan perubahan melalui lingkungan yang melingkupinya (Imana, 2017). Tjhai Fung Jen (2017) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA. Ukuran organisasi yang besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan SIA yang ada dan akan menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan dimana karyawan tersebut bekerja.

Ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan SI, karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar. Jika sumber daya tidak memadai, akan memungkinkan perancang sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal dengan memadai, dengan demikian meningkatkan resiko kegagalan sistem (Evi Septriani, 2019).

### **2.3.1 Indikator Ukuran Organisasi**

Indikator dalam variabel ukuran organisasi ini dalam penelitian Praptiningsih dkk, (2019). adalah :

1. Instansi yang bersangkutan telah memiliki karyawan yang mencukupi.
2. Instansi yang bersangkutan telah memiliki karyawan sesuai dengan kebutuhan instansi.
3. Jumlah karyawan di instansi yang bersangkutan sudah memadai.

## **2.4. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.4.1 Pengertian Kinerja**

Pengertian kinerja menurut Mangkuprawira dan Hubeis (2017;29) ialah, tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu tugas tertentu dalam suatu instansi ataupun organisasi. Sedangkan menurut Mangkunegara dalam Gustiyan, 2014 kinerja (prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Simanjuntak (2017:221), definisi kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja setiap orang dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat digolongkan pada tiga kelompok, yaitu kompetensi individu orang yang bersangkutan, dukungan organisasi, dan dukungan manajemen (Simanjuntak, 2018:210).

### **2.4.2. Pengertian Sistem**

Sistem merupakan suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang memiliki hubungan dan berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu. Sistem terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang melaksanakan fungsi kepentingan tertentu dan mendukung sistem yang memiliki kapasitas lebih besar. Tujuan sistem yaitu menghubungkan bagian-bagian dari sistem tersebut.

Menurut Mulyadi (2017:2 ) defenisi sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

### **2.4.3. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi pada dasarnya berhubungan dengan informasi keuangan secara kuantitatif yang berguna untuk mengambil keputusan. Semakin profesional akuntan dalam proses pembuatan laporan keuangan atau siklus akuntansinya, maka akan semakin baik juga keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen untuk kelangsungan hidup suatu organisasi.

Menurut IAI (Ikatan akuntansi Indonesia, 2017) akuntansi adalah suatu informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pengguna.

Sugiri dan Riyono (2017:1), akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional.

Menurut Sumarsan (2018 :1) menjelaskan bahwa : akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian akuntansi dapat penulis simpulkan bahwa akuntansi juga merupakan suatu ilmu yang di dalamnya berisi bagaimana proses pemikiran sehingga dihasilkan suatu kerangka konseptual yang mencakup prinsip, standar, metode, dan teknik, serta prosedur yang akan dijadikan landasan dalam

pelaporan keuangan dan informasi-informasi lainnya untuk melaporkan keadaan keuangan dari suatu kesatuan usaha.

#### **2.4.4. Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Diana (2018:4) definisi dari sistem informasi akuntansi adalah : “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”. Memproses transaksi yang dimaksud bisa berupa mencatat aktivitas pengeluaran kas ke dalam jurnal. Sistem informasi akuntansi juga didefinisikan oleh Bodnar (2018:8) adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk melakukan kegiatan proses data dan pelaporan informasi baik dengan manual maupun secara terkomputerisasi tentang kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Sistem informasi akuntansi juga dapat disimpulkan sebagai *sub-sub* sistem yang paling saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari data transaksi untuk tujuan pelaporan *internal* kepada manajer untuk digunakan dalam pengambilan dan pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan.

#### **2.4.5. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Diana (2018:5), manfaat atau tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan. Harta/kekayaan di sini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan, termasuk aset tetap

perusahaan. Tidak ada pemilik yang senang jika uang perusahaan dicuri orang (entah itu karyawan maupun orang asing).

2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan. Misal, pengelola toko swalayan memerlukan informasi mengenai barang apa yang diminta oleh konsumen. Membeli barang dagangan yang kurang laku berarti kas akan terjebak dalam persediaan (yang sulit laku tersebut) dan berarti kehilangan kesempatan untuk membeli barang dagangan yang laku.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal. Setiap pengelola usaha memiliki kewajiban untuk membayar pajak.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi. Sistem informasi dapat juga dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan). Data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses audit (pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan. Anggaran merupakan alat yang sering digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran kas.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Selain berguna untuk membandingkan informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar dengan kenyataan seperti telah dikemukakan sebelumnya.

#### **2.4.6. Kinerja Sistem Akuntansi**

Menurut Whitmore dalam Uno (2017:60) secara sederhana mengemukakan kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata.”

Kinerja sistem menurut Soegiharto (2019) berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum.

Menurut Jogiyanto (2018:23), kinerja sistem akuntansi, yaitu penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu organisasi dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan organisasi tersebut.

#### **2.4.7 Indikator Kinerja Sistem Akuntansi**

Untuk menilai kinerja sistem akuntansi dapat dinilai dari kerangka yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2018:322).Indikator ini dapat digunakan sebagai dasar analisis tingkat kepentingan suatu masalah atau efektifitas suatu solusi yang terdiri dari:

1. Informasi sesuai kebutuhan yaitu sistem informasi mampu menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna.
2. Information akurat, relevan dan detail yaitu sistem informasi mampu menghasilkan informasi yang akurat, relevan dan detail sesuai yang dibutuhkan.

3. Sesuai dengan kenyataan atau kejadian yang sesungguhnya terjadi
4. Format sesuai kebutuhan yaitu output yang dihasilkan sitem informasi sesuai dengan format yang dibutuhkan.
5. *Easy to use* yaitu sistem informasi mudah digunakan
6. Tepat waktu yaitu sistem informasi mampu membantu menyelesaikan suatu pekerjaan tepat pada waktunya.
7. Penyelesaian dari suatu masalah
8. Kebutuhan informasi terpenuhi.

## 2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

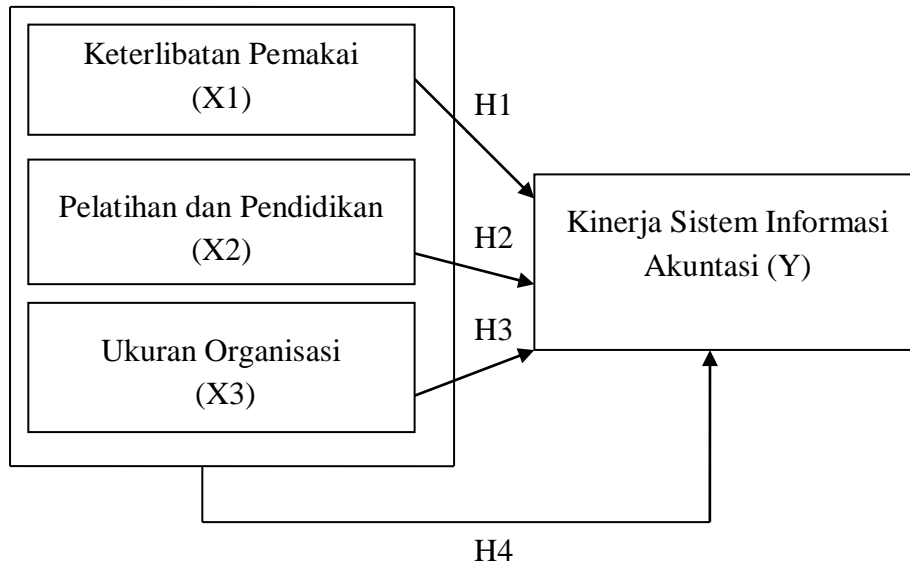
**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Alcianno Ghobadi Gani (2019)	Pengaruh ukuran organisasi dan keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT XYZ	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas terdiri dari :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. ukuran organisasi (X1)</li> <li>b. keterlibatan pengguna (X2)</li> </ol> </li> <li>2. Variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi (Y)</li> </ol>	Regrsi linier berganda	Ukuran organisasi dan keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Sri Wahjuni Latifah dan Wibi Abitama (2021)	Keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi	1. Variabel bebas terdiri dari : a. Keterlibatan pemakai (X1) b. pelatihan dan pendidikan (X2) c. dukungan manajemen puncak (X3) 2. Variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi (Y)	Regrsi linier berganda	terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan pemakai sistem, pelatihan dan pendidikan serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
Agus Wahyu Arya Damana dan I Made Sadha Suardikha (2016)	Pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi	1. Variabel bebas terdiri dari : a. keterlibatan pemakai (X1) b. pelatihan (X2) c. ukuran organisasi d. keahlian pemakai 2. Variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi (Y)	Regrsi linier berganda	keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.3. Perumusan Hipotesis

### 2.3.1. Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Acep Komara : 2017). Tjhai Fung Jen (2022) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Putu Yoga Artanaya (2017) menyatakan bahwa: Dengan adanya partisipasi pemakai

dalam pengembangan sistem informasi akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan memberikan keuntungan ekonomis. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis berupa:

H<sub>1</sub> : Keterlibatan pemakai secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **2.3.2. Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Prabowo (2017) menyatakan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pelatihan dan pendidikan yang diadakan sangat diperlukan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman responden terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk membuat responden tersebut menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah di kuasainya dengan baik. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis berupa:

H<sub>2</sub> : Pelatihan dan pendidikan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **2.3.3. Pengaruh Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Cudanov, et al. (2018) menyatakan bahwa implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan

merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis berupa:

H<sub>3</sub> : Ukuran organisasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

#### **2.3.4. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dinilai dari kepuasan dan tingkat pemakaian sistem informasi dan suatu sistem informasi akan sukses apabila didukung oleh beberapa faktor pendukungnya. Secara umum, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Gani (2019), kinerja pengguna sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu keterlibatan pemakai dan ukuran organisasi. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis berupa:

H<sub>4</sub> : Keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan dan ukuran organisasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:23) merupakan penelitian yang lebih menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta data analisis menggunakan prosedur statistik. Jenis penelitian ini menggunakan metode survei, dimana data dari populasi dikumpulkan dengan instrumen kuesioner.

### **3.3. Populasi dan sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah semua subyek atau obyek penelitian dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Wasis, 2017:12). Populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.

#### **3.3.2. Sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pegawai yang memegang bagian keuangan, anggaran dan perencanaan sistem. Jumlah OPD Kabupaten Rokah Hulu yang termasuk

dalam penelitian yaitu berjumlah 19 OPD Dinas dan 6 OPD Badan (dengan asumsi jumlah responden per OPD berjumlah 3 responden, maka total sampel dalam penelitian ini adalah dengan total 75 responden). Adapun komposisi sampel dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Komposisi Jumlah Sampel Penelitian**

No	Nama Organisasi Perangkat Daerah Dinas	Jumlah Sampel
1.	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	3 orang
2.	Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum dan penataan Ruang	3 orang
3.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	3 orang
4.	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3 orang
5.	Dinas Ketahanan Pangan	3 orang
6.	Dinas Lingkungan Hidup	3 orang
7.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3 orang
8.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	3 orang
9.	Dinas Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana	3 orang
10.	Dinas Perhubungan	3 orang
11.	Dinas Komunikasi dan Informatika	3 orang
12.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Transmigrasi dan Tenaga Kerja	3 orang
13.	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan terpadu satu Pintu	3 orang
14.	Dinas Perpustakaan dan Arsip	3 orang
15.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	3 orang
16.	Dinas Tanaman pangan dan Holtikultura	3 orang
17.	Dinas Peternakan dan Perkebunan	3 orang
18.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	3 orang
19.	Dinas Pekerjaan Umum dan penataan Ruang	3 orang
20.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3 orang
21.	Badan kepegawaian, Pendidikan dan pelatihan	3 orang
22.	Badan Pengelolaan keuangan dan Aset Daerah	3 orang
23.	Badan Pendapatan Daerah	3 orang
24.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	3 orang
25.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3 orang
Total Sampel		75 orang

*Sumber: Olahan penelitian, 2023*

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang datanya diperoleh langsung dari sumbernya. Responden akan menjadi sumber langsung dari penelitian ini. Sementara sumber data dalam penelitian berasal dari pegawai yang bekerja di OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu pada bagian pemegang jabatan bagian keuangan, anggaran dan perencanaan sistem.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama melalui *instrument* yang disebut kuesioner yang diantarkan, dititipkan atau dikirimkan kepada pegawai di OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu pada bagian keuangan, anggaran dan perencanaan sistem. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua cara, yaitu mendatangi langsung pegawai yang bekerja di OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu dengan sebelumnya menelpon terlebih dahulu untuk persetujuan mengisi kuesioner dan menghubungi kerabat-kerabat yang dikenal secara pribadi bekerja di OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu yang dituju, untuk dibagikan kepada rekan-rekannya.

### **3.6 Variabel Penelitian**

1. Variabel bebas terdiri dari :
  - a. Keterlibatan pemakai ( $X_1$ ) adalah perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama pengembangan sistem informasi.

- b. Pendidikan dan pelatihan ( $X_2$ ) adalah cara meningkatkan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dengan lancar dan meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan.
  - c. Ukuran organisasi ( $X_3$ ) adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil.
2. Variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi ( $Y$ ) adalah kombinasi dari orang-orang, catatancatatan dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh bisnis untuk menyediakan data keuangan.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Setiap variabel akan diukur dengan menggunakan indikator variabel. Indikator dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017:34). Selanjutnya jawaban responden akan diberi skor atau nilai dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari:

- a. SS (Sangat Setuju) = Skor 5
- b. S(Setuju) = Skor 4
- c. N (Netral) = Skor 3
- d. TS (Tidak Setuju) = Skor 2
- e. STS (Sangat Tidak setuju) = 1

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Peneliti melakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner untuk menguji apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel.

## **1. Uji Validitas**

Pengujian yang dilihat dari valid atau tidak adanya data yang diolah, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Haryono, 2017:172). Untuk menguji validitas instrumen dapat digunakan cara analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap-tiap item jawaban dengan skor total item jawaban. Dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05, maka apabila nilai  $r$  lebih besar dari nilai kritis ( $r_{tabel}$ ) berarti item tersebut dikatakan valid. Dalam penelitian ini nilai  $r$  dihitung dengan bantuan program SPSS for Windows versi 18.

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$ .

## **3.8 Teknik Analisis Data**

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

### **1. Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2017:54).

## 2. Uji Asumsi klasik

### a. Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2017:110). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal ( $45^\circ$ ), dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2017:112).

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

### c. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedasitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Kurniawan, 2017:340):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja sistem informasi akuntansi

a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila  $X = 0$

b = Koefisien regresi dari variabel bebas

$X_1$  = Keterlibatan pemakai

$X_2$  = Pelatihan dan pendidikan pengguna

$X_3$  = Ukuran organisasi

e = Error

#### b. Koefisien Korelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi dengan *Uji Pearson Product Moment* yaitu salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan lebih dari 2 variabel yang berskala interval atau rasio, di mana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna.

Rumus analisis *product momen* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y

$n$  : cacah subyek yang dikenai tes (instrumen)

$X$  : skor untuk butir ke-i

$Y$  : skor total (dari subyek uji coba)

Acuan penilaian validitas dari butir soal atau item menurut Riduwan

(2009:98) adalah:

0,8 – 1,00 : Sangat Kuat (SK)

0,6 – 0,799 : Kuat (T)

0,4 – 0,599 : Cukup Kuat(CK)

0,2 – 0,399 : Rendah (R)

0,00 – 0,199 : Sangat Rendah (SR)

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas (pendapatna). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena

adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2010:83).

#### **d. Uji-t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

-  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$

-  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$

#### **e. Uji F (Uji Bersama-sama)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/ bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability = 5% ( $\alpha$  = 0,05)

- Jika  $sig > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

- Jika  $sig < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.